

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Dana Desa

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dari program dana desa tahun anggaran 2018 di Kecamatan Sanden. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dana desa digunakan tingkat efektivitas dan efisiensi serta kriterianya sesuai dengan Kepmendagri Nomor 690.900.327 tahun 1996.

1. Analisis efektivitas dana desa.

Peneliti menghitung tingkat efektivitas dana desa tahun 2018 di Kecamatan Sanden yang digunakan untuk program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Tingkat efektivitas dihitung melalui perbandingan antara realisasi belanja dana desa dengan target belanja dana desa kemudian dikali 100%. Realisasi belanja merupakan bentuk nyata dari pencapaian suatu target. Sedangkan target merupakan suatu rencana yang ingin dicapai. Semakin besar tingkat efektivitas dana desa maka semakin efektif pengelolaan dana desa tersebut. Efektivitas fokus terhadap tingkat keberhasilan suatu organisasi yaitu pemerintahan desa dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dari hasil perhitungan efektivitas dan kriterianya maka dapat diketahui seberapa efektif pengelolaan dana desa selama satu tahun. Berikut ini merupakan

rincian perhitungan efektivitas dana desa tahun anggaran 2018 dari Desa Gadingsari, Desa Gadingharjo, Desa Srigading, dan Desa Murtigading.

a. Analisis efektivitas dana desa Desa Gadingsari.

TABEL 5.1.
Rincian Realisasi Anggaran Dana Desa di Desa Gadingsari Tahun 2017

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1	Rehabilitasi lapangan desa	1.000.000	100.000
2	Pembangunan bangunan pendukung lapangan desa	38.050.000	35.940.340
3	Pembangunan MCK Komunal	19.550.000	16.602.576
4	Pembangunan jamban bagi keluarga miskin	55.760.000	45.923.553
5	Pembangunan jalan desa	300.228.000	297.548.198
6	Pembangunan jembatan desa	112.450.000	111.743.718
7	Pembangunan saluran drainase	65.132.500	61.535.944
8	Pembangunan/rehabilitasi pos ronda	25.577.500	22.978.520
9	Pembangunan pagar makam	51.130.000	50.447.463
10	Pembangunan bangunan pendukung tempat ibadah	35.750.000	33.976.117
11	Peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa dan TPK Desa	11.635.500	9.898.000
12	Pelaksanaan bulan bhakti gotong royong dan fasilitasi gotong royong masyarakat	20.340.000	17.325.000
13	Pelatihan dan pemberdayaan kelompok tani	24.715.000	23.723.898
14	Pelatihan pemanfaatan dan pengelolaan sampah	5.325.000	2.751.500
15	Pelatihan kelompok usaha mikro dan kecil	6.740.000	4.901.000
16	Pelatihan keterampilan lainnya	13.445.000	11.377.239
17	Pelatihan pengelolaan dan pengembangan wisata desa	41.840.000	40.203.915

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
18	Pelatihan dan pemberdayaan bagi warga difabel	9.920.500	8.745.000
19	Pelatihan pemulasaran jenazah	7.997.000	4.453.000
20	Pelatihan komputerisasi	9.830.000	8.192.500
21	Monitoring balita kurang gizi	5.928.300	2.995.000
22	Fasilitasi penanggulangan kemiskinan tingkat desa dan dusun	8.540.000	7.845.000
23	Pengembangan dan pengelolaan desa siaga	13.150.000	10.800.000
24	Kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat lainnya	205.430.000	195.525.000
Jumlah		1.089.464.300	1.025.532.445

Sumber: Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2017 Desa Gadingsari

Berdasarkan tabel 5.1, target atau anggaran kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat Desa Gadingsari dalam 24 program adalah Rp 1.089.464.300 sedangkan realisasinya adalah Rp 1.025.532.445. Dari jumlah rincian target kegiatan dana desa serta realisasi dana desa, maka dapat dihitung tingkat keefektivasannya melalui rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{target belanja dana desa}} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{1.025.532.445}{1.089.464.300} \times 100\%$$

$$Efektivitas = 0,941318081 \times 100\%$$

$$Efektivitas = 94,13\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, tingkat efektivitas dana desa Gadingsari pada tahun 2017 sebesar 94,13% dimana dalam kriteria efektivitas menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996

termasuk dalam kategori efektif karena terdapat dalam rentang 90-100%. Selisih antara target belanja dengan realisasi belanja sebesar Rp 63.931.855 dimana selisih paling besar berada dalam program kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat lainnya sebesar Rp 9.905.000. Untuk program lainnya realisasi program dengan targetnya tidak berbeda jauh yang menyebabkan tingkat efektivitas dana desa di Gadingsari mendekati 100%.

TABEL 5.2.
Rincian Realisasi Anggaran Dana Desa di Desa Gadingsari Tahun 2018

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1	Pembangunan/rehabilitasi balai desa/bangunan pendukung	200.000	0
2	Pembangunan/rehabilitasi gedung TK	53.453.750	52.645.969
3	Pembangunan/pemeliharaan gedung/kantor BUMDES	1.360.000	0
4	Pembangunan/rehabilitasi sarana prasarana olah raga	2.463.000	2.332.500
5	Pembangunan rumah tidak layak huni	119.831.700	113.872.991
6	Pembangunan/rehabilitasi jalan lingkungan pemukiman	34.096.000	24.500.000
7	Pembangunan/rehabilitasi bangket	65.132.500	59.384.514
8	Pembangunan/rehabilitasi drainase	83.577.500	81.337.183
9	Pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi	134.134.000	95.171.612
10	Pengadaan/rehabilitasi sarana prasarana penerangan jalan desa	5.350.000	4.517.000
11	Rehabilitasi pemeliharaan tempat ibadah	30.290.000	10.268.660
12	Pembangunan/program untuk keluarga miskin	26.185.000	26.114.676

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
13	Pembangunan/pengembangan obyek wisata desa	38.147.500	35.410.216
14	Pembangunan/rehabilitasi DAM	32.485.000	31.422.285
15	Angkat walet (pembersihan saluran air)	123.835.000	118.337.000
16	Peningkatan kapasitas aparaturn pemerintahan desa	53.590.000	27.240.000
17	Peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa dan TPK Desa	52.895.000	30.070.000
18	Pelaksanaan bulan bhakti gotong royong dan fasilitasi gotong royong masyarakat	12.985.000	12.062.950
19	Pelatihan dan pemberdayaan kelompok tani	46.710.000	24.559.899
20	Pelatihan pemanfaatan dan pengelolaan sampah	8.345.000	0
21	Pelatihan kelompok usaha mikro dan kecil	0	0
22	Pengelolaan dan pengembangan wisata desa	0	0
23	Pemberdayaan warga difabel	11.340.000	10.615.000
24	Pelatihan pemulasaran jenazah	4.925.000	3.545.000
25	Pameran produk-produk desa	33.967.500	33.213.000
26	Pengembangan sentra buah-buahan	94.330.000	84.597.220
27	Monitoring balita kurang gizi	10.928.300	10.220.000
28	Fasilitasi penanggulangan kemiskinan tingkat desa dan dusun	13.140.000	12.045.000
29	Pengembangan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana	31.135.000	26.540.000
30	Pengelolaan dan pengembangan PAUD	90.940.000	88.720.000
31	Pengelolaan tanaman obat keluarga	5.135.400	4.320.000
Jumlah		1.220.907.150	1.023.062.675

Sumber: Rencana Anggaran Biaya Tahun Anggaran 2018 dan Laporan Pertanggungjawaban APBDes 2018 Desa Gadingsari (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.2, target atau anggaran kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat Desa Gadingsari melalui 31 program adalah Rp 1.220.907.150 sedangkan realisasinya adalah Rp 1.023.062.675. Dari jumlah rincian target kegiatan dana desa serta realisasi dana desa, maka dapat dihitung tingkat keefektivasannya melalui rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{target belanja dana desa}} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{1.023.062.675}{1.220.907.150} \times 100\%$$

$$Efektivitas = 0,83795289 \times 100\%$$

$$Efektivitas = 83,8\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, tingkat efektivitas dana desa Gadingsari pada tahun 2018 sebesar 83,8% dimana dalam kriteria efektivitas menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 termasuk dalam kategori cukup efektif karena terdapat dalam rentang 80-90%. Tingkat efektivitas pengelolaan dana desa di Gadingsari belum mendekati 100% dikarenakan banyaknya selisih antara target biaya kegiatan dan realisasinya. Beberapa kegiatan yang realisasinya memiliki selisih dengan target yaitu program pembangunan atau rehabilitasi gedung TK sebesar Rp 807.781, pembangunan atau rehabilitasi sarpras olahraga sebesar Rp 130.500, pembangunan rumah tidak layak huni sebesar Rp 5.958.709, pembangunan atau rehabilitasi jalan lingkungan permukiman sebesar

Rp 9.596.000, pembangunan atau rehabilitasi bangkét sebesar Rp 5.747.986, pembangunan atau rehabilitasi drainase sebesar Rp 2.240.317, pembangunan atau rehabilitasi jaringan irigasi sebesar Rp 38.962.388, pengadaan atau rehabilitasi sarpras penerangan jalan desa sebesar Rp 833.000, rehabilitasi atau pemeliharaan tempat ibadah sebesar Rp 20.021.340, program untuk keluarga miskin sebesar Rp 70.324, pembangunan atau pengembangan obyek wisata desa sebesar Rp 2.737.284, pembangunan atau rehabilitasi DAM sebesar Rp 1.062.715, angkat walet sebesar Rp 5.498.000, peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa sebesar Rp 26.350.000, peningkatan kapasitas lembaga masyarakat sebesar Rp 22.825.000, bulan bhakti gotong royong sebesar Rp 922.050, pelatihan dan pemberdayaan kelompok tani sebesar Rp 22.150.101, pemberdayaan warga difabel sebesar Rp 725.000, pelatihan pemulasaran jenazah sebesar Rp 1.380.000, pameran produk-produk desa sebesar 754.500, pengembangan sentra buah-buahan sebesar Rp 9.732.780, monitoring balita kurang gizi sebesar Rp 708.300, fasilitasi penanggulangan kemiskinan tingkat desa dan dusun sebesar Rp 1.095.000, pengembangan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana sebesar Rp 4.595.000, pengelolaan dan pengembangan PAUD sebesar Rp 2.220.000, dan pengelolaan tanaman obat keluarga sebesar Rp 815.400. Selain itu terdapat 3 program yang tidak terealisasi diantaranya pembangunan atau

rehabilitasi bangunan pendukung yang ditargetkan sebesar Rp 200.000, pembangunan atau pemeliharaan gedung BUMDES yang ditargetkan sebesar Rp 1.360.000, dan pelatihan pemanfaatan serta pengelolaan sampah yang ditargetkan sebesar Rp 8.345.000.

- b. Analisis efektivitas dana desa Desa Gadingharjo.

TABEL 5.3.

Rincian Realisasi Anggaran Dana Desa di Desa Gadingharjo Tahun 2017

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1	Pembangunan jamban bagi keluarga miskin	36.577.000	35.895.000
2	Pembangunan rumah tidak layak huni	87.707.000	86.737.000
3	Pembangunan jalan desa	5.800.000	0
4	Pembangunan jalan pemukiman desa	374.926.000	373.124.200
5	Pembangunan/rehabilitasi bangket	408.453.000	415.269.900
6	Pembangunan/rehabilitasi gapura desa/dusun	10.390.000	10.390.000
7	Rehabilitasi/pemeliharaan jaringan irigasi desa	6.110.000	6.110.000
8	Angkat walet (pembersihan saluran air)	30.000	0
9	Rehabilitasi DAM	13.597.500	0
10	Pelaksanaan gelar seni budaya daerah	4.000.000	3.875.000
11	Peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa	1.141.500	0
12	Peningkatan kapasitas tenaga pendidik	104.000	0
Jumlah		948.836.000	931.431.100

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Per Sumber Dana Desa Gadingharjo Tahun Anggaran 2017

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, Desa Gadingharjo melaksanakan 12 kegiatan menggunakan biaya dari dana desa. Target biaya dalam kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa Rp

948.835.000 sedangkan realisasi dari kegiatannya adalah Rp 931.431.100. Dari jumlah rincian target kegiatan serta realisasi kegiatan dengan sumber dana desa, maka dapat dihitung tingkat keefektifitasan dana desa melalui rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{target belanja dana desa}} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{931.431.100}{948.835.000} \times 100\%$$

$$Efektivitas = 0,981657611702 \times 100\%$$

$$Efektivitas = 98,17\%$$

Tingkat efektivitas dana desa Gadingharjo pada tahun 2017 berdasarkan perhitungan di atas adalah 98,17%. Menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 pada kriteria efektivitas, angka 98,17% termasuk dalam kategori efektif karena berada dalam rentang 90-100%. Dari perhitungan efektivitas pengelolaan dana desa ini maka pemerintah Desa Gadingharjo berhasil dalam melakukan anggaran dana desa serta realisasi dana desa untuk kegiatan pembangunan desa serta pemberdayaan masyarakat desa. Tingkat efektivitas dana desa di Gadingharjo mendekati 100% karena realisasi biaya kegiatan tidak selisih jauh dengan target yang sudah direncanakan bahkan terdapat 2 kegiatan yang sudah sesuai dengan target. Kegiatan yang target dan realisasi biayanya sama adalah pembangunan/rehabilitasi irigasi desa sebesar Rp 6.110.000 dan program rehabilitasi gapura desa sebesar Rp

10.390.000. Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan yang sudah ditargetkan namun tidak teralisasi. Kegiatan yang tidak teralisasi diantaranya pembangunan jalan desa yang sudah ditargetkan biaya sebesar Rp 5.800.000, angkat walet yang sudah ditargetkan sebesar Rp 30.000, rehabilitasi DAM yang sudah ditargetkan sebesar Rp 13.597.500, peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa yang sudah ditargetkan sebesar Rp 1.141.500, dan peningkatan tenaga pendidik yang sudah ditargetkan sebesar Rp 104.000.

TABEL 5.4.

Rincian Realisasi Anggaran Dana Desa di Desa Gadingharjo Tahun 2018

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1	Fasilitasi operasional pedukuhan	4.000.000	0
2	Pembangunan/rehabilitasi balai desa/bangunan pendukung	9.294.000	9.294.000
3	Pembangunan/rehabilitasi gedung PAUD/TK	1.485.000	1.485.000
4	Pembangunan/rehabilitasi gedung serbaguna	825.000	825.000
5	Pembangunan rumah tidak layak huni	215.156.200	199.236.800
6	Pembangunan/rehabilitasi jalan lingkungan permukiman	296.607.000	281.187.450
7	Pembangunan/rehabilitasi bangket	145.908.600	143.593.200
8	Pembangunan/rehabilitasi gapura desa/dusun	90.000	90.000
9	Pembangunan/rehabilitasi tempat sampah sementara	3.720.900	3.720.900
10	Pembangunan/rehabilitasi bangunan/pagar kampung	461.000	0
11	Angkat walet (pembersihan saluran air)	46.705.000	46.705.000
12	Pengadaan sarana dan prasarana olahraga	17.186.000	12.744.000
13	Pelatihan dalam bidang kesenian	10.474.400	10.452.000

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
14	Pelatihan dan pemberdayaan kelompok masyarakat	5.277.800	5.257.800
15	Penetapan dan pengembangan komoditas unggulan	10.120.000	1.760.000
16	Fasilitasi kegiatan pembinaan bidang olahraga	10.898.000	10.694.000
17	Pengelolaan dan pengembangan PAUD/TK	9.000.000	9.000.000
Jumlah		787.208.900	736.045.150

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Per Sumber Dana Desa Gadingharjo Tahun Anggaran 2018

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, Desa Gadingharjo melaksanakan 17 kegiatan menggunakan biaya dari dana desa. Target biaya dalam kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa Rp 787.208.900 sedangkan realisasi dari kegiatannya adalah Rp 736.045.150. Dari jumlah rincian target kegiatan serta realisasi kegiatan dengan sumber dana desa, maka dapat dihitung tingkat keefektivitasan dana desa melalui rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{target belanja dana desa}} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{736.045.150}{787.208.900} \times 100\%$$

$$Efektivitas = 0,935006134 \times 100\%$$

$$Efektivitas = 93,50\%$$

Tingkat efektivitas dana desa Gadingharjo pada tahun 2018 berdasarkan perhitungan di atas adalah 93,50%. Menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 pada kriteria efektivitas, angka 93,50% termasuk dalam kategori efektif karena

berada dalam rentang 90-100%. Dari perhitungan efektivitas pengelolaan dana desa ini maka pemerintah Desa Gadingharjo berhasil dalam melakukan anggaran dana desa serta realisasi dana desa untuk kegiatan pembangunan desa serta pemberdayaan masyarakat desa. Tingkat efektivitas dana desa di Gadingharjo mendekati 100% karena realisasi biaya kegiatan tidak selisih jauh dengan target yang sudah direncanakan bahkan terdapat beberapa kegiatan sudah sesuai dengan target. Kegiatan yang target dan realisasi biayanya sama adalah pembangunan/rehabilitasi bangunan pendukung desa sebesar Rp 9.294.000, pembangunan atau rehabilitasi gedung PAUD atau TK sebesar Rp 1.485.000, pembangunan atau rehabilitasi gedung serbaguna sebesar Rp 825.000, pembangunan atau rehabilitasi gapura desa atau dusun sebesar Rp 90.000, pembangunan atau rehabilitasi tempat sampah sementara sebesar Rp 3.720.900, angkat walet sebesar Rp 46.705.000, dan pengelolaan serta pengembangan PAUD atau TK sebesar Rp 9.000.000. Kemudian kegiatan yang memiliki selisih antara target dan realisasinya adalah kegiatan pembangunan rumah tidak layak huni dengan selisih Rp 15.919.400, pembangunan atau rehabilitasi jalan lingkungan permukiman dengan selisih Rp 15.419.550, pembangunan atau rehabilitasi bangket dengan selisih Rp 2.315.400, pengadaan sarana dan prasarana olahraga dengan selisih Rp 4.442.000, pelatihan dalam bidang kesenian dengan

selisih Rp 22.400, pelatihan dan pemberdayaan kelompok masyarakat dengan selisih Rp 20.000, penetapan dan pengembangan komoditas unggulan dengan selisih Rp 8.360.000, dan fasilitasi kegiatan pembinaan bidang olahraga dengan selisih Rp 204.000. Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan yang sudah ditargetkan namun tidak teralisasi. Kegiatan yang tidak teralisasi diantaranya fasilitasi operasional pedukuhan yang sudah ditargetkan biaya sebesar Rp 4.000.000 dan pembangunan atau rehabilitasi bangunan halaman kampung yang sudah ditargetkan sebesar Rp 461.000.

c. Analisis efektivitas dana desa Desa Srigading.

TABEL 5.5.

Rincian Realisasi Anggaran Dana Desa di Desa Srigading Tahun 2017

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1	Pembangunan jamban bagi keluarga miskin	12.486.000	10.989.300
2	Pembangunan/rehabilitasi jalan desa	511.200.500	501.570.540
3	Pembangunan/rehabilitasi bangket	369.907.000	368.431.600
4	Kegiatan bidang pembangunan lainnya	6.514.500	6.458.300
5	Pengembangan, pembinaan, dan fasilitasi kegiatan keagamaan	4.010.000	3.930.000
6	Penyuluhan dan pembinaan usaha kesehatan sekolah	5.860.400	4.465.000
7	Pelatihan dalam bidang kesenian	5.030.000	1.224.000
8	Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah	6.180.500	3.748.835
9	Pelatihan pengelolaan bank sampah	15.020.000	11.654.750
10	Pelatihan dan pemberdayaan kelompok pengrajin	23.945.000	22.260.500

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
11	Fasilitasi penanggulangan kemiskinan tingkat desa dan dusun	5.942.500	1.600.000
Jumlah		966.096.400	936.332.825

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Per Sumber Dana Desa Srigading Tahun Anggaran 2017

Berdasarkan tabel 5.5, Desa Srigading memiliki target biaya kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat Desa sebesar Rp 966.096.400 yang teralisasi sebesar Rp 936.332.825 melalui 11 kegiatan. Dari jumlah rincian target kegiatan dana desa serta realisasi dana desa, maka dapat dihitung tingkat efektivitas pengelolaan dana desa melalui rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{target belanja dana desa}} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{936.332.825}{966.096.400} \times 100\%$$

$$Efektivitas = 0,969191912 \times 100\%$$

$$Efektivitas = 96,92\%$$

Dari perhitungan di atas, tingkat efektivitas pengelolaan dana desa pada Desa Srigading adalah 96,92% yang menandakan bahwa pengelolaannya termasuk dalam kategori efektif sesuai dengan kriteria efektivitas dalam Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996. Pengelolaan dana desa di Srigading mendekati 100% dikarenakan rendahnya selisih target dengan realisasi kegiatan yaitu sebesar Rp 29.763.575.

TABEL 5.6.
Rincian Realisasi Anggaran Dana Desa di Desa Srigading Tahun 2018

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1	Penyusunan/update profil/monografi/penduduk desa	22.266.500	2.000.000
2	Pembangunan/rehabilitasi jalan desa	521.012.000	500.603.350
3	Pembangunan/rehabilitasi sarana dan prasarana olahraga	77.350.000	58.282.810
4	Pembangunan rumah tidak layak huni	43.642.900	42.200.400
5	Pembangunan/rehabilitasi bangket	253.587.600	249.786.600
6	Pembangunan/rehabilitasi saluran drainase	6.814.250	6.783.050
7	Pembangunan dan rehabilitasi/pemeliharaan tempat pembuangan akhir	0	0
8	Pelatihan kader kesehatan masyarakat	5.746.100	5.746.100
9	Pelatihan dan pemberdayaan kelompok tani	9.530.500	6.600.000
10	Pelatihan dalam bidang ekonomi produktif	22.088.500	20.039.500
11	Pemberdayaan dan pengembangan kelompok perikanan	6.092.000	0
12	Pelatihan management BUMDES	7.194.000	6.741.000
13	Pengembangan dan pengelolaan desa siaga	4.942.500	4.942.500
14	Pengelolaan dan pengembangan sistem informasi desa	5.374.000	3.495.000
15	Kegiatan penanggulangan keadaan darurat	3.718.755	0
Jumlah		989.359.605	907.220.310

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Per Sumber Dana Desa Srigading Tahun Anggaran 2018

Berdasarkan tabel 5.6, Desa Srigading memiliki target biaya kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat Desa sebesar Rp 989.359.605 yang teralisasi sebesar Rp 907.220.310

melalui 15 kegiatan. Dari jumlah rincian target kegiatan dana desa serta realisasi dana desa, maka dapat dihitung tingkat efektivitas pengelolaan dana desa melalui rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{target belanja dana desa}} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{907.220.310}{989.359.605} \times 100\%$$

$$Efektivitas = 0,916977311 \times 100\%$$

$$Efektivitas = 91,70\%$$

Dari perhitungan di atas, tingkat efektivitas pengelolaan dana desa pada Desa Srigading adalah 91,70% yang menandakan bahwa pengelolaannya termasuk dalam kategori efektif sesuai dengan kriteria efektivitas dalam Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996. Pengelolaan dana desa di Srigading belum mencapai 100% dikarenakan terdapat selisih target dengan realisasi kegiatan sebesar Rp 82.139.295. Ada 2 kegiatan yang sudah dianggarkan namun tidak teralisasi yakni program pemberdayaan dan pengembangan kelompok perikanan dengan anggaran Rp 6.092.000 serta kegiatan penanggulangan keadaan darurat yang telah dianggarkan sebesar Rp 3.718.755. Kemudian beberapa kegiatan yang memiliki selisih antara target dan realisasi biaya adalah penyusunan atau update monografi penduduk desa dengan selisih Rp 20.266.500, pembangunan atau rehabilitasi jalan desa dengan selisih Rp 20.408.650, pembangunan atau rehabilitasi sarana prasarana

olahraga dengan selisih Rp 19.067.190, pembangunan rumah tidak layak huni dengan selisih Rp 1.442.500, pembangunan atau rehabilitasi bangket dengan selisih Rp 3.801.000, pembangunan atau rehabilitasi drainase dengan selisih Rp 31.200, pelatihan dan pemberdayaan kelompok tani dengan selisih Rp 2.930.500, pelatihan ekonomi produktif dengan selisih Rp 2.049.000, pelatihan management BUMDES dengan selisih Rp 453.000, dan pengelolaan serta pengembangan sistem informasi desa dengan selisih Rp 1.879.000.

- d. Analisis efektivitas dana desa Desa Murtigading.

TABEL 5.7.

Rincian Realisasi Anggaran Dana Desa di Desa Murtigading Tahun 2017

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1	Rehabilitasi bangunan pendukung gedung PAUD dan TK	14.400.000	12.097.500
2	Pembangunan jamban bagi keluarga miskin	11.250.500	10.000.000
3	Pembangunan rumah tidak layak huni	35.505.000	30.378.000
4	Pembangunan jalan desa	262.080.000	252.740.878
5	Pembangunan bangket	99.958.500	99.945.000
6	Pembangunan saluran drainase	112.990.000	106.462.500
7	Pembangunan/rehabilitasi gardu pos	12.000.000	12.000.000
8	Pembangunan bangunan pendukung tempat ibadah	10.705.000	9.999.950
9	Pembangunan gedung serbaguna pedusunan	22.100.700	20.887.000
10	Peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa dan TPK Desa	5.920.000	2.425.000

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
11	Pelaksanaan bulan bhakti gotong royong dan fasilitasi gotong royong masyarakat	49.125.000	44.200.000
12	Pelatihan kader kesehatan masyarakat	13.900.500	10.479.500
13	Pelatihan dan pemberdayaan kelompok tani	16.100.000	15.655.650
14	Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah	45.150.000	44.715.000
15	Pelatihan kelompok usaha mikro dan kecil	19.270.000	18.442.000
16	Pelatihan dan pemberdayaan kelompok peternak	12.300.000	11.025.000
17	Pemberdayaan warga difabel	6.530.000	4.652.350
18	Pameran produk-produk desa	50.800.500	47.606.000
19	Fasilitasi kegiatan P3A dan GAPOKTAN	4.000.000	3.185.500
20	Penyusunan rencana definitif kebutuhan kelompok	5.760.000	3.311.000
21	Pengembangan sentra buah-buahan	63.900.000	59.813.000
22	Pelatihan komputerisasi	9.250.000	7.150.000
23	Fasilitasi penanggulangan kemiskinan tingkat desa dan dusun	44.025.000	43.161.500
24	Pembinaan informasi melalui koran masuk dusun dan internet desa	35.507.500	34.217.650
25	Pengembangan dan pengelolaan desa siaga	5.950.000	2.493.500
26	Sarasehan hari jadi Kabupaten Bantul tingkat desa	6.070.500	5.436.500
Jumlah		974.548.700	912.479.978

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Per Sumber Dana Desa Murtigading Tahun Anggaran 2017

Berdasarkan tabel 5.7, target atau anggaran kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat Desa Murtigading dengan 26 program adalah Rp 974.548.700 sedangkan

realisasinya adalah Rp 912.479.978. Dari jumlah rincian target kegiatan dana desa serta realisasi dana desa, maka dapat dihitung tingkat keefektivasannya melalui rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{target belanja dana desa}} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{912.479.978}{974.548.700} \times 100\%$$

$$Efektivitas = 0,9363102921 \times 100\%$$

$$Efektivitas = 93,63\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, tingkat efektivitas dana desa Murtigading pada tahun 2017 hampir mendekati 100% yaitu sebesar 93,63% dimana dalam kriteria efektivitas menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 termasuk dalam kategori efektif. Selisih antara target dan realisasi belanja sebesar Rp 62.068.722 dimana selisih terbesar berada dalam program pembangunan jalan desa sebesar Rp 9.339.122.

TABEL 5.8.

Rincian Anggaran Dana Desa di Desa Murtigading Tahun 2018

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1	Pembangunan/rehabilitasi jalan desa	183.413.072	183.363.500
2	Pembangunan/pemeliharaan gedung BUMDES	13.025.000	12.981.000
3	Pembangunan rumah tidak layak huni	5.055.000	5.036.500
4	Pembangunan/rehabilitasi bangket	82.580.000	81.828.700
5	Pembangunan/rehabilitasi drainase	29.918.450	22.713.450

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
6	Pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi	12.970.000	12.970.000
7	Pembangunan/rehabilitasi tempat sampah sementara	6.755.000	6.700.000
8	Rehabilitasi/pemeliharaan tempat ibadah	1.675.000	1.375.000
9	Angkat walet (pembersihan saluran air)	22.500.000	22.500.000
10	Peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa dan TPK Desa	8.825.000	7.480.500
11	Pelaksanaan bulan bhakti gotong royong dan fasilitasi gotong royong masyarakat	69.265.000	67.171.500
12	Pelatihan kader kesehatan masyarakat	23.557.500	22.221.500
13	Pelatihan dan pemberdayaan kelompok tani	10.410.000	10.410.000
14	Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah	17.550.000	16.974.350
15	Pelatihan kelompok usaha mikro dan kecil	0	0
16	Pemberdayaan warga difabel	6.430.000	5.881.500
17	Pelatihan keterampilan dan wirausaha bagi keluarga miskin	75.638.000	74.996.870
18	Pameran produk-produk desa	39.817.500	29.059.650
19	Pengembangan sentra buah-buahan	20.000.000	19.789.500
20	Fasilitasi kegiatan pembinaan bidang olahraga	22.326.000	22.186.000
21	Pemberian layanan pos pembinaan terpadu (POSBINDU)	23.760.000	19.415.000
22	Fasilitasi penanggulangan kemiskinan tingkat desa	65.860.000	57.106.500
23	Pembinaan informasi melalui koran masuk dusun	35.730.000	27.796.082
24	Fasilitasi perlombaan/gebyar senam dalam rangka HUT RI	12.925.000	9.700.000
25	Pengembangan dan pengelolaan desa siaga	26.137.500	25.398.450
26	Pengembangan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana	7.975.000	7.450.000
27	Pemberantasan sarang nyamuk	21.860.000	18.995.000

NO	URAIAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
28	Pengelolaan dan pengembangan PAUD/TK	18.000.000	18.000.000
29	Pemberian makanan tambahan untuk balita dan anak PAUD	36.000.000	36.000.000
30	Penyuluhan dan penyelenggaraan kesehatan lingkungan	12.822.000	8.235.000
31	Pengelolaan dan pengembangan sistem informasi desa	44.880.000	38.272.500
Jumlah		957.660.022	892.008.052

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Per Sumber Dana Desa Murtigading Tahun Anggaran 2018

Berdasarkan tabel 5.8, target atau anggaran kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat Desa Murtigading dengan 31 program adalah Rp 957.660.022 sedangkan realisasinya adalah Rp 892.008.052. Dari jumlah rincian target kegiatan dana desa serta realisasi dana desa, maka dapat dihitung tingkat keefektivasannya melalui rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{target belanja dana desa}} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{892.008.052}{957.660.022} \times 100\%$$

$$Efektivitas = 0,931445431 \times 100\%$$

$$Efektivitas = 93,14\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, tingkat efektivitas dana desa Murtigading pada tahun 2018 hampir mendekati 100% yaitu sebesar 93,14% dimana dalam kriteria efektivitas menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 termasuk dalam kategori efektif.

Pada Desa Murtigading belum mencapai tingkat 100% walaupun hampir mendekatinya karena terdapat beberapa program yang realisasinya jauh dari target anggaran. Dalam program rehabilitasi drainase dianggarkan sebesar Rp 29.918.450 namun hanya teralisasi sebesar Rp 22.713.450 sehingga terdapat selisih Rp 7.205.000. kemudian program pameran produk-produk desa serta program fasilitasi penanggulangan kemiskinan tingkat desa juga mempunyai selisih yang besar antara target dan realisasi sebesar Rp 10.757.850 untuk pameran produk dan Rp 8.753.500 untuk pennggulan kemiskinan.

TABEL 5.9.

Tingkat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2017 di Kecamatan Sanden

NAMA DESA	TARGET BELANJA DANA DESA (Rp)	REALISASI BELANJA DANA DESA (Rp)	EFEKTIVITAS	KATEGORI
Gadingsari	1.089.464.300	1.025.532.445	94,13%	Efektif
Gadingharjo	948.835.000	931.431.100	98,17%	Efektif
Srigading	966.096.400	936.332.825	96,92%	Efektif
Murtigading	974.548.700	912.479.978	93,63%	Efektif

Sumber: Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, semua desa di Kecamatan Sanden sudah efektif dalam mengelola dana desa. Efektivitas pengelolaan dana desa paling tinggi berada di Desa Gadingharjo dengan 98,17% kemudian Desa Srigading dengan 96,92%, selanjutnya Desa Gadingsari dengan 94,13%, dan terakhir Desa Murtigading dengan 93,63%.

TABEL 5.10.

Tingkat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2018
di Kecamatan Sanden

NAMA DESA	TARGET BELANJA DANA DESA (Rp)	REALISASI BELANJA DANA DESA (Rp)	EFEKTIVI TAS	KATEGO RI
Gadingsari	1.220.907.150	1.023.062.675	83,80%	Cukup efektif
Gadingharjo	787.208.900	736.045.150	93,50%	Efektif
Srigading	989.359.605	907.220.310	91,70%	Efektif
Murtigading	957.660.022	892.008.052	93,14%	Efektif

Sumber: Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 5.10 diatas, sebagian besar desa di Kecamatan Sanden sudah efektif dalam mengelola dana desa. Efektivitas pengelolaan dana desa paling tinggi berada di Desa Gadingharjo dengan 93,50% kemudian selisih tipis dengan Desa Murtigading dengan 93,14%, selanjutnya Desa Srigading dengan 91,70%, dan terakhir Desa Gadingsari dengan 83,80%. Tingkat efektivitas pengelolaan dana desa juga dipengaruhi oleh selisih antara target biaya dan realisasi biaya. Desa Gadingharjo memiliki selisih target dan realisasi lebih kecil dibandingkan 3 desa yang lainnya. Desa Gadingharjo mempunyai selisih sebesar Rp 51.163.750, Desa Murtigading memiliki selisih sebesar Rp 65.651.970, Desa Srigading memiliki selisih sebesar Rp 82.139.295, dan Desa Gadingsari memiliki selisih sebesar Rp 197.844.475. Semakin besar tingkat perbedaan target dan realisasi, maka semakin kecil tingkat efektivitas pengelolaan dana desa. Untuk mewujudkan program yang sudah direncanakan, pemerintah desa membutuhkan bantuan dari masyarakat desa, BPD, LPMD, RT, dan

lembaga desa lainnya. Kegiatan perencanaan anggaran kegiatan dana desa dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila realisasi biaya kegiatan sudah sesuai atau hampir sama dengan targetnya, maka tingkat efektivitas dapat mencapai 100%.

2. Analisis efisiensi dana desa.

Peneliti mengukur tingkat efisiensi dana desa di Kecamatan Sanden tahun anggaran 2018 melalui rumus perbandingan. Tingkat efisiensi dana desa dihitung menggunakan perbandingan realisasi belanja dana desa dengan realisasi pendapatan dana desa. Realisasi belanja dana desa sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya yaitu bentuk nyata dari pencapaian suatu target yang sudah direncanakan sedangkan realisasi pendapatan dana desa merupakan besaran dana yang secara nyata diterima melalui program dana desa. Jika rasio perbandingan semakin kecil maka semakin efisien dana desa yang dikelola dan sebaliknya. Berikut ini merupakan rincian perhitungan tingkat efisiensi dana desa di Kecamatan Sanden tahun anggaran 2018 pada Desa Gadingsari, Desa Gadingharjo, Desa Srigading, dan Desa Murtigading.

a. Analisis efisiensi dana desa Desa Gadingsari.

TABEL 5. 11.
Realisasi Dana Desa 2 Tahap di Desa Gadingsari

URAIAN	REALISASI (Rp)
Dana Desa Tahap I	628.390.200
Dana Desa Tahap II	418.926.800
Jumlah	1.047.317.000

Sumber: Laporan APBDes Desa Gadingsari Tahun 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.11, realisasi dana desa yang diterima Desa Gadingsari adalah Rp 1.047.317.000 dengan rincian tahap I sebesar Rp 628.390.200 dan tahap II Rp 418.926.800. Untuk menghitung tingkat efisiensi dana desa, digunakan perbandingan antara realisasi belanja dana desa di Desa Gadingsari (lihat tabel 5.1) dan realisasi pendapatan dana desa di Desa Gadingsari (lihat tabel 5.11).

$$Efisiensi = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{realisasi pendapatan dana desa}} \times 100\%$$

$$Efisiensi = \frac{1.025.532.445}{1.047.317.000} \times 100\%$$

$$Efisiensi = 0,97919965 \times 100\%$$

$$Efisiensi = 97,92\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, tingkat efisiensi dana desa Gadingsari pada tahun 2017 sebesar 97,92%. Menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 angka 97,92% termasuk dalam kategori kurang efisien karena terdapat dalam rentang 90-100%.

TABEL 5.12.

Realisasi Dana Desa 3 Tahap di Desa Gadingsari

URAIAN	REALISASI (Rp)
Dana Desa Tahap I	216.171.600
Dana Desa Tahap II	432.343.200
Dana Desa Tahap III	432.343.200
Jumlah	1.080.858.000

Sumber: Laporan APBDes Desa Gadingsari Tahun 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.12, realisasi dana desa yang diterima Desa Gadingsari adalah Rp 1.080.858.000 dengan rincian tahap I sebesar 20% atau Rp 216.171.600 dan tahap II serta tahap III sama besarnya yaitu

40% atau Rp 432.343.200. Untuk menghitung tingkat efisiensi dana desa, digunakan perbandingan antara realisasi belanja dana desa di Desa Gadingsari (lihat tabel 5.2) dan realisasi pendapatan dana desa di Desa Gadingsari (lihat tabel 5.12).

$$Efisiensi = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{realisasi pendapatan dana desa}} \times 100\%$$

$$Efisiensi = \frac{1.023.962.675}{1.080.858.000} \times 100\%$$

$$Efisiensi = 0,946528 \times 100\%$$

$$Efisiensi = 94,65\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, tingkat efisiensi dana desa Gadingsari pada tahun 2018 sebesar 94,65%. Menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 angka 94,65% termasuk dalam kategori kurang efisien karena terdapat dalam rentang 90-100%. Berdasarkan hasil tersebut maka pemerintah Desa Gadingsari dalam melakukan anggaran kegiatan dana desa serta realisasi pendapatan dana desa untuk kegiatan pembangunan desa serta pemberdayaan masyarakat desa belum berhasil. Hal ini disebabkan karena pemerintah Desa Gadingsari melakukan belanja menggunakan dana desa yang cukup banyak sehingga dana desa yang tersisa hanya Rp 57.795.325. Dalam tabel 5.1, pengeluaran dana desa untuk keperluan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat di Gadingsari sangat besar yaitu Rp 1.023.962.675 sedangkan pendapatan dari dana desa sebesar Rp 1.080.858.000. Pengelolaan dana desa di Gadingsari kurang efisien

karena terdapat banyak kegiatan yaitu 31 program dan masing-masing program menggunakan biaya yang besar. Program yang menggunakan biaya terbesar yaitu program angkat walet atau pembersihan saluran air sebesar Rp 118.337.000. Selain itu terdapat pemborosan biaya dalam program peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa sebesar Rp 27.240.000 yang seharusnya menggunakan biaya di luar dana desa. Karena belanja yang dilakukan oleh pemerintah desa Gadingsari besar sehingga hanya tersisa dana desa sebesar Rp 57.795.325 maka pengelolaan dana desa di Gadingsari termasuk dalam kategori kurang efisien.

b. Analisis efisiensi dana desa Desa Gadingharjo.

TABEL 5.13.
Realisasi Dana Desa 2 Tahap di Desa Gadingharjo

URAIAN	REALISASI (Rp)
Dana Desa Tahap I	569.239.200
Dana Desa Tahap II	379.492.800
Jumlah	948.732.000

Sumber: Laporan APBDDes Desa Gadingharjo Tahun 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.13, realisasi dana desa yang diterima Desa Gadingharjo adalah Rp 948.732.000 dengan rincian tahap I sebesar 60% atau Rp 569.239.200 dan tahap II 40% atau Rp 379.492.800. Untuk menghitung tingkat efisiensi dana desa, digunakan perbandingan antara realisasi belanja dana desa di Desa Gadingharjo (lihat tabel 5.3) dan realisasi pendapatan dana desa di Desa Murtigading (lihat tabel 5.13).

$$Efisiensi = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{realisasi pendapatan dana desa}} \times 100\%$$

$$Efisiensi = \frac{931.431.100}{948.732.000} \times 100\%$$

$$Efisiensi = 0,981764186 \times 100\%$$

$$Efisiensi = 98,18\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat efisiensi pengelolaan dana desa di Desa Gadingharjo adalah 98,18%. Menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 dalam kriteria efisiensi, Desa Gadingharjo termasuk desa yang kurang efisien dalam mengelola dana desa.

TABEL 5.14.
Realisasi Dana Desa 3 Tahap di Desa Gadingharjo

URAIAN	REALISASI (Rp)
Dana Desa Tahap I	180.671.800
Dana Desa Tahap II	361.343.600
Dana Desa Tahap III	361.343.600
Jumlah	903.359.000

Sumber: Laporan APBDes Desa Gadingharjo Tahun 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.14, realisasi dana desa yang diterima Desa Gadingharjo adalah Rp 903.359.000 dengan rincian tahap I sebesar 20% atau Rp 180.671.800 dan tahap II serta tahap III sama besarnya yaitu masing-masing 40% atau Rp 361.343.600. Untuk menghitung tingkat efisiensi dana desa, digunakan perbandingan antara realisasi belanja dana desa di Desa Gadingharjo (lihat tabel 5.4) dan realisasi pendapatan dana desa di Desa Murtigading (lihat tabel 5.14).

$$Efisiensi = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{realisasi pendapatan dana desa}} \times 100\%$$

$$Efisiensi = \frac{736.045.150}{903.359.000} \times 100\%$$

$$Efisiensi = 0,814787 \times 100\%$$

$$Efisiensi = 81,48\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, tingkat efisiensi pengelolaan dana desa di Desa Gadingharjo adalah 81,48%. Menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 dalam kriteria efisiensi, Desa Gadingharjo termasuk desa yang cukup efisien dalam mengelola dana desa. Hal ini dikarenakan pemerintah desa Gadingharjo berhati-hati dalam melakukan belanja desa atau dengan kata lain berhemat dengan melihat kebutuhan masyarakatnya. Selain itu pemerintah desa Gadingharjo juga melihat dari sisi pendapatan dana desa untuk melakukan beberapa program agar tidak terjadi defisit. Dana desa yang diterima Desa Gadingharjo sebesar Rp 903.359.000 dan digunakan untuk belanja sebesar Rp 736.045.150 sehingga masih terdapat sisa sebesar Rp 167.313.850. Sisa dana desa yang cukup besar ini menandakan bahwa pemerintah desa Gadingharjo sudah melakukan pengelolaan dengan cukup efisien.

c. Analisis efisiensi dana desa Desa Srigading.

TABEL 5.15.
Realisasi Dana Desa 2 Tahap di Desa Srigading

URAIAN	REALISASI (Rp)
Dana Desa Tahap I	595.661.400
Dana Desa Tahap II	397.107.600
Jumlah	992.769.000

Sumber: Laporan APBDes Desa Srigading Tahun 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.15, realisasi dana desa yang diterima Desa Srigading adalah Rp 992.769.000 dengan rincian tahap I sebesar 60% atau Rp 595.661.400 dan tahap II 40% atau Rp 397.107.600. Untuk menghitung tingkat efisiensi pengelolaan dana desa, digunakan perbandingan antara realisasi belanja dana desa di Desa Srigading (lihat tabel 5.5) dan realisasi pendapatan dana desa di Desa Srigading (lihat tabel 5.15).

$$Efisiensi = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{realisasi pendapatan dana desa}} \times 100\%$$

$$Efisiensi = \frac{936.332.825}{992.769.000} \times 100\%$$

$$Efisiensi = 0,9431527626 \times 100\%$$

$$Efisiensi = 94,32\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat efisiensi pengelolaan dana desa di Srigading sebesar 94,32%. Menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996, angka 94,32% termasuk ke dalam kategori kurang efisien karena mendekati 100%.

TABEL 5.16.
Realisasi Dana Desa 3 Tahap di Desa Srigading

URAIAN	REALISASI (Rp)
Dana Desa Tahap I	189.036.200
Dana Desa Tahap II	378.072.400
Dana Desa Tahap III	378.072.400
Jumlah	945.181.000

Sumber: Laporan APBDes Desa Srigading Tahun 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.16, realisasi dana desa yang diterima Desa Srigading adalah Rp 945.181.000 dengan rincian tahap I sebesar 20% atau Rp 189.036.200 dan tahap II serta tahap III yang sama besarnya yaitu 40% atau Rp 378.072.400. Untuk menghitung tingkat efisiensi pengelolaan dana desa, digunakan perbandingan antara realisasi belanja dana desa di Desa Srigading (lihat tabel 5.6) dan realisasi pendapatan dana desa di Desa Srigading (lihat tabel 5.16).

$$Efisiensi = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{realisasi pendapatan dana desa}} \times 100\%$$

$$Efisiensi = \frac{907.220.310}{945.181.000} \times 100\%$$

$$Efisiensi = 0,959838 \times 100\%$$

$$Efisiensi = 95,98\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat efisiensi pengelolaan dana desa di Srigading sebesar 95,98%. Menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996, angka 95,98% termasuk ke dalam kategori kurang efisien karena mendekati 100%. Hal tersebut menandakan bahwa pemerintah desa Srigading tidak menggunakan dana desa secara hemat. Belanja yang dilakukan menggunakan dana desa sebesar Rp 907.220.310 sedangkan pendapatan dana desa yang diterima sebesar Rp 945.181.000 sehingga dana desa yang tersisa sebesar Rp 37.960.690. Dalam pengelolaan dana desa di Srigading terjadi pemborosan dalam program pembangunan serta rehabilitasi jalan desa yaitu lebih dari setengah bagian dana desa atau sebesar Rp 500.603.350. Rehabilitasi jalan yang

menggunakan dana lebih dari setengah anggaran dana desa ditujukan agar mobilitas masyarakat lebih mudah sehingga kedepannya lebih fokus pada program pengembangan desa wisata sesuai dengan pernyataan Kementrian desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Karena biaya yang digunakan untuk rehabilitasi jalan cukup besar maka realisasi belanja dari dana desa semakin besar yang mengakibatkan pengelolaan dana desa di Desa Srigading kurang efisien.

d. Analisis efisiensi dana desa Desa Murtigading.

TABEL 5.17.
Realisasi Dana Desa 2 Tahap di Desa Murtigading

URAIAN	REALISASI (Rp)
Dana Desa Tahap I	580.218.600
Dana Desa Tahap II	386.812.400
Jumlah	967.031.000

Sumber: Laporan APBDes Desa Murtigading Tahun 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.17, realisasi dana desa yang diterima Desa Murtigading sebesar Rp 967.031.000 dengan rincian tahap I sebesar 60% atau Rp 580.218.600 dan tahap II 40% atau Rp 386.812.400. Untuk menghitung tingkat efisiensi dana desa, digunakan perbandingan antara realisasi belanja dana desa di Desa Murtigading (lihat tabel 5.7) dan realisasi pendapatan dana desa di Desa Murtigading (lihat tabel 5.17).

$$Efisiensi = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{realisasi pendapatan dana desa}} \times 100\%$$

$$Efisiensi = \frac{912.479.978}{967.031.000} \times 100\%$$

$$Efisiensi = 0,943589169 \times 100\%$$

$$Efisiensi = 94,36\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, tingkat efisiensi dana desa di Murtigading pada tahun 2017 adalah 94,36%. Berdasarkan kriteria efisiensi pada Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tingkat efisiensi 94,36% termasuk dalam kategori dana desa yang kurang efisien karena terdapat dalam rentang 90-100%.

TABEL 5.18.
Realisasi Dana Desa 3 Tahap di Desa Murtigading

URAIAN	REALISASI (Rp)
Dana Desa Tahap I	185.521.800
Dana Desa Tahap II	371.043.600
Dana Desa Tahap III	371.043.600
Jumlah	927.609.000

Sumber: Laporan APBDes Desa Murtigading Tahun 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.18, realisasi dana desa yang diterima Desa Murtigading sebesar Rp 927.609.000 dengan rincian tahap I sebesar 20% atau Rp 185.521.800 dan tahap II serta tahap III sama besarnya yaitu 40% atau Rp 371.043.600. Untuk menghitung tingkat efisiensi dana desa, digunakan perbandingan antara realisasi belanja dana desa di Desa Murtigading (lihat tabel 5.8) dan realisasi pendapatan dana desa di Desa Murtigading (lihat tabel 5.18).

$$Efisiensi = \frac{\text{realisasi belanja dana desa}}{\text{realisasi pendapatan dana desa}} \times 100\%$$

$$Efisiensi = \frac{892.008.052}{927.609.000} \times 100\%$$

$$Efisiensi = 0,961621 \times 100\%$$

$$Efisiensi = 96,16\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, tingkat efisiensi dana desa di Murtigading pada tahun 2018 adalah 96,16%. Berdasarkan kriteria efisiensi pada Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tingkat efisiensi 96,16% termasuk dalam kategori dana desa yang kurang efisien karena terdapat dalam rentang 90-100%. Hal ini dikarenakan belanja yang dilakukan oleh Desa Murtigading hampir sama dengan pendapatan dana desa yang diterima. Dana desa yang diterima sebesar Rp 927.609.000 sedangkan belanja dana desa yang dilakukan sebesar Rp 892.008.052 sehingga hanya tersisa dana desa Rp 35.600.948. Belanja dana desa yang sangat besar disebabkan karena Desa Murtigading merupakan pusat kota di Kecamatan Sanden sehingga dari aspek infrastruktur maupun kesejahteraan masyarakat sangat diperhatikan. Pada tahun 2018 Desa Murtigading melakukan 31 program yang ditujukan untuk pembangunan desa serta pemberdayaan masyarakat. Program yang menggunakan biaya terbesar adalah pembangunan atau rehabilitasi jalan desa sebesar Rp 183.363.500. Sisa dana desa yang paling kecil dari ketiga desa lainnya di Kecamatan Sanden menjadikan Desa Murtigading merupakan desa dengan efisiensi pengelolaan dana desa yang paling buruk.

TABEL 5.19.
Tingkat Efisiensi Pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2017 di
Kecamatan Sanden

NAMA DESA	REALISASI BELANJA DANA DESA (Rp)	REALISASI PENDAPATAN DANA DESA (Rp)	EFISIENSI	KATEGORI
Gadingsari	1.025.532.445	1.047.317.000	97,92%	Kurang efisien
Gadingharjo	931.431.100	948.732.000	98,18%	Kurang efisien
Srigading	936.332.825	992.769.000	94,32%	Kurang efisien
Murtigading	912.479.978	967.031.000	94,36%	Kurang efisien

Sumber: Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 5.19, semua desa di Kecamatan Sanden kurang efisien dalam melakukan pengelolaan dana desa. 4 desa di Kecamatan Sanden memiliki tingkat efisiensi pada rentang 90-100% dimana termasuk dalam kategori kurang efisien. Desa Gadingsari memiliki tingkat efisiensi sebesar 97,92%, Gadingharjo sebesar 98,18%, Srigading sebesar Rp 94,32%, dan Murtigading sebesar 94,36%.

TABEL 5.20.
Tingkat Efisiensi Pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2018 di
Kecamatan Sanden

NAMA DESA	REALISASI BELANJA DANA DESA (Rp)	REALISASI PENDAPATAN DANA DESA (Rp)	EFISIENSI	KATEGORI
Gadingsari	1.023.062.675	1.080.858.000	94,65%	Kurang efisien
Gadingharjo	736.045.150	903.359.000	81,84%	Cukup efisien
Srigading	907.220.310	945.181.000	95,98%	Kurang efisien
Murtigading	892.008.052	927.609.000	96,16%	Kurang efisien

Sumber: Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 5.20, sebagian besar desa di Kecamatan Sanden kurang efisien dalam melakukan pengelolaan dana desa. Hanya satu desa yang cukup efisien dalam mengelola dana desa yaitu Desa Gadingharjo dengan tingkat efisiensi sebesar 81,84%. Ketiga desa lainnya yaitu Desa Gadingsari, Srigading, dan Murtigading memiliki tingkat efisiensi pada rentang 90-100% dimana termasuk dalam kategori kurang efisien. Desa Gadingsari memiliki tingkat efisiensi sebesar 94,65%, Srigading sebesar Rp 95,98%, dan Murtigading sebesar 96,16%. Pengelolaan dana desa yang kurang efisien ini dikarenakan pemerintah desa tidak berhemat dalam menggunakannya meskipun tidak melebihi pendapatan yang diterimanya. Semakin hemat pengeluaran biaya untuk kegiatan, maka semakin efisien pengelolaan dana desa. Desa Gadingharjo memiliki selisih realisasi belanja dan realisasi pendapatan sebesar Rp 167.313.850 yang merupakan selisih terbesar dibandingkan desa lainnya. Selisih yang besar antara realisasi pendapatan dan realisasi belanja ini yang menjadikan Desa Gadingharjo termasuk dalam kategori cukup efisien dalam mengelola dana desa. Pada Desa Gadingsari selisih antara realisasi pendapatan dan realisasi belanja adalah Rp 57.795.325, Desa Srigading sebesar Rp 37.960.690, dan Desa Murtigading sebesar Rp 35.600.948. Semakin rendah selisih antara realisasi pendapatan dan realisasi belanja maka semakin tinggi tingkat efisiensinya atau semakin tidak efisien.

B. Pembahasan Efektivitas dan Efisiensi Dana Desa

Efektivitas dalam penelitian ini merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan dana desa di Kecamatan Sanden pada tahun 2018 yang dilihat dari rasio antara realisasi belanja dengan target belanja. Apabila realisasi belanja sama atau mendekati target belanja maka semakin efektif pengelolaan dana desa. Akan tetapi jika realisasi belanja sangat jauh dengan target belanja maka pemerintah desa belum berhasil dalam mengelola dana desa dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Selanjutnya efisiensi merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat efisien suatu pengelolaan dana desa yang dihitung dengan rasio antara realisasi belanja dan realisasi pendapatan. Suatu pengelolaan dana desa dikatakan efisien apabila menggunakan biaya yang seminimal mungkin untuk menciptakan hasil yang maksimal. Dengan kata lain suatu desa mencapai kondisi efisien jika realisasi belanjanya tidak besar. Kriteria efektivitas dan efisiensi terdapat dalam Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 yang sudah dijelaskan pada bab 3.

TABEL 5. 21.

Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2017 di Kecamatan Sanden

NAMA DESA	EFEKTIVITAS	KATEGORI	EFISIENSI	KATEGORI
Gadingsari	94,13%	Efektif	97,92%	Kurang efisien
Gadingharjo	98,17%	Efektif	98,18%	Kurang efisien
Srigading	96,92%	Efektif	94,32%	Kurang efisien
Murtigading	93,63%	Efektif	94,36%	Kurang efisien

Sumber: Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 5.21 diatas, Desa Gadingharjo merupakan desa yang paling efektif dalam mengelola anggaran dana desa tahun 2018 dibandingkan ketiga desa lainnya di Kecamatan Sanden. Urutan efektivitas dana desa yaitu Desa Gadingharjo dengan 98,517%, kemudian Desa Srigading dengan 96,92%, Desa Gadingsari dengan 94,13%, dan terakhir Desa Murtigading dengan 93,63%. Desa dengan tingkat efektivitas 90-100% termasuk dalam kategori efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa semua desa di Kecamatan Sanden efektif dalam mengelola dana desa tahun anggaran 2017.

Tingkat efisiensi dana desa tahun anggaran 2017 di Kecamatan Sanden berada dalam kategori kurang efisien karena semua desa memiliki rasio 90-100%. Desa yang memiliki efisiensi paling baik diantara ketiga desa lainnya adalah Desa Srigading dengan tingkat 94,32%, kemudian Desa Murtigading dengan tingkat 94,36%, Desa Gadingsari dengan 97,92%, dan terakhir Desa Gadingharjo dengan tingkat 98,18%. Hal ini dikarenakan masing-masing desa di Kecamatan Sanden memiliki kebutuhan yang beragam untuk menunjang pembangunan desa serta pemberdayaan desa sehingga memanfaatkan dana desa secara maksimal. Oleh sebab itu anggaran dana desa tahun 2017 pada masing-masing desa hanya sisa relatif sedikit yang mengakibatkan tingkat efisiensi dana desa dalam kategori kurang efisien atau berada dalam rasio 90-100%.

TABEL 5.22.
Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Desa Tahun
Anggaran 2018 di Kecamatan Sanden

NAMA DESA	EFEKTIVITAS	KATEGORI	EFISIENSI	KATEGORI
Gadingsari	83,80%	Cukup efektif	94,65%	Kurang efisien
Gadingharjo	93,50%	Efektif	81,84%	Cukup efisien
Srigading	91,70%	Efektif	95,98%	Kurang efisien
Murtigading	93,14%	Efektif	96,16%	Kurang efisien

Sumber: Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 5.22 diatas, Desa Gadingharjo merupakan desa yang paling efektif dan cukup efisien dalam mengelola anggaran dana desa tahun 2018 dibandingkan ketiga desa lainnya di Kecamatan Sanden. Urutan efektivitas dana desa yaitu Desa Gadingharjo dengan 93,50% kemudian Desa Murtigading dengan 93,14%, Desa Srigading dengan 91,70%, dan terakhir Desa Gadingsari dengan 83,80%. Desa dengan tingkat efektivitas 90-100% termasuk dalam kategori efektif sedangkan desa yang tingkat efektivitasnya 80-90% termasuk kategori cukup efektif. Efektivitas dana desa di Gadingharjo paling tinggi dikarenakan realisasi belanja hampir mendekati target belanja dibandingkan desa lainnya. Selisih antara realisasi belanja dan target belanja di Desa Gadingharjo sebesar Rp 51.163.750, Desa Murtigading sebesar Rp 65.651.970, Desa Srigading sebesar Rp 82.139.295, dan Desa Gadingsari sebesar Rp 197.844.475. Semakin besar selisih antara realisasi belanja dengan target belanja, pengelolaan dana semakin tidak efektif.

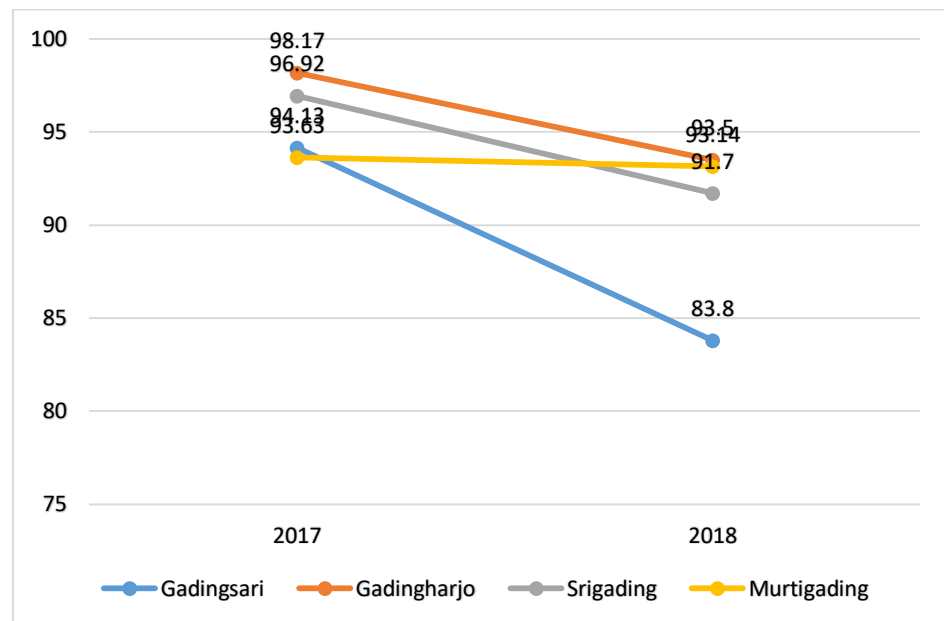
Tingkat efektivitas dana desa di Gadingsari paling rendah dibandingkan yang lainnya karena pada beberapa program mengalami realisasi yang jauh dari targetnya. Program yang biayanya jauh dari target yang sudah ditetapkan yaitu pembangunan atau rehabilitasi irigasi, pembangunan atau pemeliharaan tempat ibadah, peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa, peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa dan TPK desa, serta pelatihan dan pemberdayaan kelompok tani. Selisih paling besar yaitu pada program pembangunan atau rehabilitasi irigasi sebesar Rp 38.962.388, kemudian program peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa sebesar Rp 26.350.000, program peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa dan TPK desa sebesar Rp 22.825.000, program pelatihan pemberdayaan kelompok tani sebesar Rp 22.150.101, dan program pembangunan atau pemeliharaan tempat ibadah sebesar Rp 20.021.340.

Kemudian efisiensi paling baik berada di Desa Gadingharjo dengan tingkat 81,84%. Hal ini dikarenakan pemerintah desa Gadingharjo sangat teliti dan berhati-hati dalam menentukan perencanaan serta pelaksanaannya sehingga program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan biaya seminimal mungkin untuk hasil yang maksimal. Sedangkan efisiensi 3 desa lainnya termasuk dalam kategori kurang efisien karena diatas 90%. Desa yang efisiensinya paling rendah dari 3 desa lainnya adalah Desa Murtigading dengan tingkat efisiensi sebesar 96,16%. Hal ini disebabkan karena kebutuhan di Desa

Murtigading sangat banyak sehingga pemerintah desa melaksanakan 31 program kerja yang dianggap sebagai prioritas. Desa Murtigading yang merupakan pusat kota di Kecamatan Sanden mengupayakan agar infrastruktur memadahi serta masyarakatnya sejahtera. Kemudian desa efisiensinya terendah kedua adalah Desa Srigading dengan tingkat efisiensi sebesar 95,98%. Yang menyebabkan Desa Srigading kurang efisien dalam mengelola dana desa adalah pengeluarannya yang sangat besar pada program pembangunan atau rehabilitasi jalan desa. Lebih dari setengah bagian anggaran dana desa digunakan untuk biaya pembangunan atau rehabilitasi jalan desa yaitu sebesar Rp 500.603.350 karena pemerintah desa Srigading memfokuskan untuk rehabilitasi jalan desa pada tahun 2018 sehingga dana desa pada tahun anggaran yang akan datang lebih fokus untuk kegiatan pengembangan desa wisata. Selanjutnya Desa Gadingsari memiliki tingkat efisiensi sebesar 94,65% dan termasuk dalam kriteria kurang efisien. Hal ini disebabkan karena program yang dirancang tidak tepat sasaran sehingga hanya membuang biaya saja. Program yang dinilai tidak tepat sasaran yaitu program peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa karena tidak ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat dengan realisasi Rp 27.240.000. Kegiatan ini seharusnya dilakukan menggunakan biaya di luar dana desa karena tidak sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa.

Dari tabel 5.22 dapat dilihat bahwa desa yang efektif dalam mengelola dana desa belum tentu desa yang efisien. Hal ini dikarenakan efektivitas

dihitung dari rasio realisasi belanja dan target belanja sedangkan efisiensi dihitung dari rasio realisasi belanja dan realisasi pendapatan. Desa Gadingharjo merupakan desa yang efektif dan efisien namun Desa Srigading dan Desa Murtigading kurang efisien meskipun sudah efektif. Kurangnya efisien dalam pengelolaan dana desa dikarenakan terjadi pemborosan dalam kegiatan meskipun kegiatan tersebut mendekati target belanja yang sudah direncanakan. Di Desa Srigading, pemborosan biaya ada pada kegiatan pembangunan atau rehabilitasi jalan desa yaitu Rp 500.603.350 sedangkan pemborosan di Desa Murtigading dikarenakan banyaknya program yang dilakukan yaitu 31 kegiatan. Banyaknya program yang dilakukan oleh pemerintah desa Murtigading disebabkan lokasinya yang berada di pusat kota Kecamatan Sanden sehingga infrastruktur harus memadai dan masyarakat harus sejahtera yang didukung oleh penggunaan desa. Kemudian Desa Gadingsari belum mencapai 90% atau kategori efektif seperti 3 desa lainnya dan belum mencapai kategori efisien dikarenakan target belanja yang direncanakan tidak dapat terealisasi secara sempurna dan memiliki selisih sebesar Rp 197.844.475 serta terlalu banyak kegiatan yang dilakukan di Desa Gadingsari yang menyebabkan pengeluaran biaya yang besar.

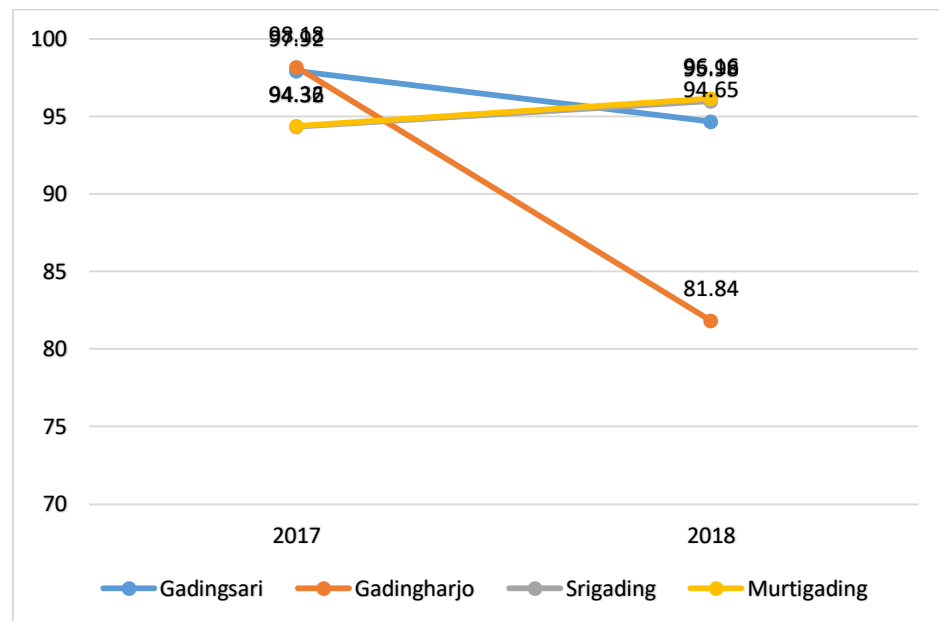


GAMBAR 5.1.
Kurva Efektivitas Dana Desa di Kecamatan Sanden

Efektivitas dana desa tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya atau dari tahun 2017 ke tahun 2018. Pada tahun 2017 semua desa di Kecamatan Sanden memiliki rasio efektivitas pada rentang 90-100%. Namun dalam tahun 2018 mengalami penurunan efektivitas dimana ada 1 desa yang memiliki rasio antara 80-90%. Desa Gadingsari pada tahun 2017 memiliki efektivitas sebesar 94,13% dan menurun menjadi 83.80% pada tahun 2018. Menurut Carik Desa Gadingsari, penurunan ini dikarenakan dalam penyusunan anggaran biaya semua program dianggarkan dengan target yang besar sehingga tidak terjadi kekurangan biaya dalam realisasi kegiatan. Meskipun pada akhirnya target yang sudah ditetapkan memiliki sisa yang relatif banyak yaitu Rp 197.844.475 tidak dipermasalahkan oleh pemerintah desa Gadingsari. Jika

sisanya dana desa kurang dari 30% maka kondisi keuangan masih dikatakan normal namun jika sisa dana desa lebih dari 30% maka akan dikurangi besaran dana desa tahun kedepan.

Kemudian Desa Gadingharjo juga mengalami penurunan dimana tahun 2017 memiliki efektivitas sebesar 98,17 menjadi 93,50% pada tahun 2018. Kondisi ini tidak dipermasalahkan oleh Lurah Gadingharjo dikarenakan masih dalam rasio efektif. Desa Gadingharjo merupakan desa yang paling efektif dibandingkan 3 desa lainnya dalam tahun 2017 maupun tahun 2018. Begitu pula dengan Desa Srigading dan Desa Murtigading yang mengalami penurunan efektivitas dari tahun 2017 ke tahun 2018. Pada tahun 2017, Desa Srigading memiliki tingkat efektivitas sebesar 96,92% kemudian turun menjadi 91,70% pada tahun 2018. Desa Murtigading mengalami penurunan kecil dari 93,63% menjadi 93,14% pada tahun 2018. Adanya penurunan ini tidak dipermasalahkan oleh pemerintah desa karena masih dalam kategori efektif.



GAMBAR 5.2.
Kurva Efisiensi Dana Desa di Kecamatan Sanden

Efisiensi dana desa tahun 2018 mengalami peningkatan untuk Desa Gadingsari dan Desa Gadingharjo serta penurunan untuk Desa Srigading dan Desa Murtigading. Pada tahun 2017 efisiensi dana desa di Gadingsari 97,92% kemudian meningkat menjadi 94,65% meskipun tetap dalam kriteria kurang efisien karena berada dalam rentang 90-100%. Menurut Carik Desa Gadingsari, sampai saat ini belum ada perhitungan efisiensi sehingga dana desa yang diperoleh digunakan secara maksimal. Pemerintah desa Gadingsari tidak melihat apakah anggaran yang disusun efisien atau tidak, yang diutamakan adalah kebutuhan masyarakat terpenuhi dan tidak terjadi defisit dana desa. Begitu juga dengan Desa Gadingharjo yang mengalami peningkatan efisiensi dana desa dari 98,18% menjadi 81,84%. Peningkatan yang sangat berpengaruh ini membuat

kondisi dana desa Gadingharjo menjadi cukup efisien. Menurut Carik Desa Gadingharjo, sisa anggaran dana desa yang relatif besar tahun 2018 yaitu Rp 167.313.850 dimanfaatkan oleh pemerintah desa Gadingharjo sebagai dana tambahan untuk tahun 2019. Kebutuhan masing-masing desa berbeda sehingga efisiensi dapat meningkat dan menurun dari tahun ke tahun sesuai kondisi desa pada saat itu.

Kemudian penurunan efisiensi yang dialami Desa Srigading dan Desa Murtigading disebabkan karena prioritas kebutuhan yang berbeda dan harus dipenuhi menggunakan anggaran dana desa. Efisiensi dana desa di Srigading pada tahun 2018 sebesar 95,98% yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 94,32% (berhimpit dengan kurva Murtigading). Meskipun tetap berada dalam kriteria kurang efisien, pihak BPD tidak memberikan teguran ataupun evaluasi terhadap pemerintah desa. Menurut Kepala BPD Desa Srigading, apabila dalam pengawasan program dana desa tidak terjadi penyelewengan anggaran serta kegiatan dapat berjalan sesuai target dan tidak terjadi defisit anggaran maka program dana dikatakan efisien. Pengukuran efisiensi tidak hanya terpaku dalam Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996, namun disesuaikan dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Desa Murtigading juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2017 memiliki rasio efisiensi sebesar 94,36% menjadi 96,16% pada tahun 2018. Menurut Lurah Desa Murtigading, anggaran dana desa yang sudah menjadi hak Desa Murtigading digunakan secara maksimal untuk pembangunan desa dan

pemberdayaan masyarakat desa Murtigading tanpa melihat dari sisi efisiensinya.

TABEL 5.23.
Rekapitulasi Efektivitas dan Efisiensi Dana Desa Tahun 2017 di Kecamatan Sanden

DESA GADINGSARI	DESA GADINGHARJO	DESA SRIGADING	DESA MURTIGADING
.Efektivitas			
<p><i>Efektivitas</i></p> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Target belanja}} \times 100\%$ $= \frac{1.025.532.445}{1.089.464.300} \times 100\%$ <p>= 94,13% (efektif)</p> <p>Desa paling efektif nomor 3 karena memiliki selisih antara realisasi dengan target belanja sebesar Rp 63.931.855</p>	<p><i>Efektivitas</i></p> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Target belanja}} \times 100\%$ $= \frac{931.431.100}{948.835.000} \times 100\%$ <p>= 98,17% (efektif)</p> <p>Desa yang paling efektif dibandingkan ketiga desa lainnya karena selisih antara realisasi dengan target belanja hanya Rp 17.403.900</p>	<p><i>Efektivitas</i></p> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Target belanja}} \times 100\%$ $= \frac{936.332.825}{966.096.400} \times 100\%$ <p>= 96,92% (efektif)</p> <p>Desa paling efektif nomor 2 karena memiliki selisih realisasi dengan target belanja sebesar Rp 29.763.575</p>	<p><i>Efektivitas</i></p> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Target belanja}} \times 100\%$ $= \frac{912.479.978}{974.548.700} \times 100\%$ <p>= 93,63% (efektif)</p> <p>Desa yang efektivitasnya paling rendah dibandingkan 3 desa lainnya karena selisih antara realisasi dengan target belanja sebesar Rp 62.068.722</p>
Efisiensi			
<p><i>Efisiensi</i></p> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$ $= \frac{1.025.532.445}{1.047.317.000} \times 100\%$ <p>= 97,92% (kurang efisien)</p> <p>Kebutuhan pemerintah desa Gadingsari besar khususnya pada program pembangunan jalan desa yaitu Rp 297.548.198</p>	<p><i>Efisiensi</i></p> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$ $= \frac{931.431.100}{948.732.000} \times 100\%$ <p>= 98,18% (kurang efisien)</p> <p>Pembangunan desa membutuhkan biaya sebesar Rp 927.556.100 dan pemberdayaan masyarakat desa sebesar Rp 3.875.000</p>	<p><i>Efisiensi</i></p> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$ $= \frac{936.332.825}{992.769.000} \times 100\%$ <p>= 94,32% (kurang efisien)</p> <p>Pembangunan jalan desa membutuhkan lebih dari 50% dana desa 2017 yaitu sebesar Rp 501.570.540</p>	<p><i>Efisiensi</i></p> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$ $= \frac{912.479.978}{967.031.000} \times 100\%$ <p>= 94,36% (kurang efisien)</p> <p>Program yang direncanakan sebanyak 26 kegiatan sehingga membutuhkan biaya yang besar.</p>

Sumber: Penulis (2020)

TABEL 5.24.
Rekapitulasi Efektivitas dan Efisiensi Dana Desa Tahun 2018 di Kecamatan Sanden

DESA GADINGSARI	DESA GADINGHARJO	DESA SRIGADING	DESA MURTIGADING
.Efektivitas			
<p><i>Efektivitas</i> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Target belanja}} \times 100\%$ $= \frac{1.023.062.675}{1.220.907.150} \times 100\%$ = 83,80% (cukup efektif) Desa dengan efektivitas paling rendah dibandingkan 3 desa lainnya karena selisih antara realisasi dengan target belanja paling besar yaitu Rp 197.844.475.</p>	<p><i>Efektivitas</i> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Target belanja}} \times 100\%$ $= \frac{736.045.150}{787.208.900} \times 100\%$ = 93,50% (efektif) Desa paling efektif karena selisih target dan realisasi belanja paling sedikit yaitu Rp 51.163.750.</p>	<p><i>Efektivitas</i> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Target belanja}} \times 100\%$ $= \frac{907.220.310}{989.359.605} \times 100\%$ = 91,70% (efektif) Selisih antara realisasi dengan target belanja sebesar Rp 82.139.295.</p>	<p><i>Efektivitas</i> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Target belanja}} \times 100\%$ $= \frac{892.008.052}{957.660.022} \times 100\%$ = 93,14% (efektif) Selisih antara realisasi dengan target belanja sebesar Rp 65.651.970.</p>
Efisiensi			
<p><i>Efisiensi</i> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$ $= \frac{1.023.062.675}{1.080.858.000} \times 100\%$ = 94,65% (kurang efisien) Memiliki 31 program sehingga membutuhkan biaya yang banyak.</p>	<p><i>Efisiensi</i> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$ $= \frac{736.045.150}{903.359.000} \times 100\%$ = 81,48% (cukup efisien) Desa paling efisien karena meminimalkan belanja.</p>	<p><i>Efisiensi</i> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$ $= \frac{907.220.310}{945.181.000} \times 100\%$ = 95,98% (kurang efisien) Terjadi pemborosan biaya pada pembangunan jalan desa sebesar Rp 500.603.350.</p>	<p><i>Efisiensi</i> $= \frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Realisasi pendapatan}} \times 100\%$ $= \frac{892.008.052}{927.609.000} \times 100\%$ = 96,16% (kurang efisien) Desa yang efisiensinya paling rendah dari 3 desa lainnya karena melaksanakan 31 program yang membutuhkan banyak biaya.</p>

Sumber: Penulis (2020)